

Tren Tingkat Partisipasi Kerja Wanita

Solekhatun Nisa^{*)}, Istiti Purwandari, Siwi Istiana Dinarti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email penulis : solekhatunnisa0703@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi kerja perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendukung pembangunan ekonomi, namun Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan laki-laki. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan gender dalam pasar kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren tingkat partisipasi kerja perempuan dan laki-laki serta mengetahui perbedaan tingkat partisipasi kerja antara keduanya di Indonesia. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder TPAK laki-laki dan perempuan periode 2018–2025 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis tren linear dan Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan partisipasi kerja berdasarkan gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPAK perempuan selama periode 2018–2025 cenderung meningkat rata-rata sebesar 0,337% per tahun. TPAK laki-laki juga menunjukkan kecenderungan meningkat, tetapi tetap lebih tinggi dibandingkan perempuan. Rata-rata TPAK laki-laki sebesar 83,1962%, sedangkan rata-rata TPAK perempuan sebesar 54,1288%, dengan selisih rata-rata 29,0675%. Hasil Paired Sample t-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat partisipasi kerja laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi kerja perempuan di Indonesia menunjukkan tren positif dan terus meningkat. Partisipasi kerja antara laki-laki dan perempuan masih mengalami kesenjangan, sehingga diperlukan upaya untuk memperluas kesempatan kerja perempuan, dan memperkuat kesetaraan gender dalam dunia kerja.

Kata Kunci: Partisipasi Kerja Perempuan, TPAK, Analisis tren, Gender, Uji-t.

PENDAHULUAN

Partisipasi kerja perempuan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendapatan perempuan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan mengurangi tekanan ekonomi yang sedang di hadapi, sehingga partisipasi perempuan sangat mempengaruhi ketahanan ekonomi rumah tangga. Partisipasi kerja perempuan tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mendukung pengelolaan keuangan keluarga dan meningkatkan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan. Meskipun menghadapi peran ganda dan keterbatasan pekerjaan yang layak, peningkatan kesempatan kerja perempuan dapat mendorong kesejahteraan keluarga dan kemandirian (Jumasrah dkk., 2026).

Sektor pertanian berperan sangat penting dalam perekonomian nasional melalui partisipasinya terhadap PDB, penyediaan pangan, bahan baku industri, dan menciptakan lapangan kerja. Banyaknya penyerapan tenaga kerja menjadikan sektor pertanian sebagai sektor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi (Khairiyakh & Mulyo, 2015).

Perempuan memiliki peran penting dalam berbagai kegiatan pertanian, mulai dari persiapan hingga panen. Meskipun demikian, keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian belum optimal karena keterbatasan akses terhadap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang di pengaruhi oleh budaya sosial dan peran domestik. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan perempuan dalam sektor pertanian diperlukan untuk mendukung pembangunan pertanian (Asanti, 2013).

Partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia masih mengalami perkembangan yang relatif lambat akibat berbagai hambatan struktural dan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi perempuan dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sektor pertanian belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender masih menjadi tantangan dalam pembanguana pertanian, sehingga di perlukan kesempatan kerja yang sama untuk perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan (Kurniasari dkk., 2025).

Berbagai kebijakan yang telah dilakukan untuk dapat meningkatkan kesetaraan gender dalam bidang ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial. Meskipun ketimpangan gender masih terlihat dalam kesempatan kerja, akses sumber daya, dan pengambilan keputusan (Kencanawati dkk., 2024). Dalam sektor pertanian, perempuan juga menghadapi keterbatasan akses informasi, teknologi, kesempatan kerja, serta beban ganda yang dapat menghambat produktivitas perempuan (Suradisastra, 2016).

Kesenjangan partisipasi kerja perempuan dan laki-laki masih terlihat dari TPAK perempuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal tersebut di pengaruhi oleh beban domestik, norma sosial, dan budaya yang menempatkan laki-laki pencari nafkah utama (Putri dkk., 2023). Disisi lain, sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja perempuan, khususnya di wilayah pedesaan (Farmia, 2006).

Kesenjangan gender di Indonesia masih menjadi tantangan, dilihat dari rendahnya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dan penuruna posisi Indonesia dalam Global Gender 2024. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan struktural dan soisla masih mempengaruhi kemandirian ekonomi perempuan serta efektivitas kebijakan pembangunan (Sajati dkk., 2025). Partisipasi kerja perempuan masih di pengaruhi oleh faktor ekonomi dan sosial, seperti beban rumah tangga, budaya patriarki, upah, fasilitas penitipan anak, pendidikan, keterampilan, dan kesempatan kerja. Berbagai faktor tersebut dapat menjadi pendorong maupun penghambat perempuan untuk memasuki pasar kerja (Tribilianti, 2025).

Partisipasi kerja perempuan di Indonesia masih relatif rendah dan pertumbuhannya cenderung stagnan dibandingkan partisipasi kerja laki-laki. Hal ini menunjukkan masih adanya hambatan struktural, budaya, dan sosial ekonomi, sehingga di perlukannya analisis tren partisipasi kerja perempuan dan laki-laki serta perbandingan partisipasi kerja perempuan dan laki-laki. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tren Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia selama periode penelitian, seta mengetahui perbandingan tingkat partisipasi angkatan kerja antara perempuan dan laki-laki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan analisis tren. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi suatu fenomena, subjek, dan objek atau kondisi yang di temukan di lapangan sesuai fakta. Seperti untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi serta perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data pada penelitian ini

menggunakan data berbentuk angka, yaitu data TPAK perempuan yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang selanjutnya diolah dan di analisis secara sistematis untuk memperoleh hasil penelitian (Irawan & Gunawan, 2025). Analisi tren digunakan untuk mengetahui kecenderungan perkembangan TPAK perempuan dari tahun ketahun, sehingga dapat diketahui apakah partisipasi kerja perempuan menunjukkan kecenderungan meningkat, menurun atau relatif stabil selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tren Tingkat Partisipasi Kerja Perempuan dan Laki-laki

1. Analisis tren tingkat partisipasi kerja perempuan

Tabel 1. Hasil analisis Tren Tingkat Partisipasi Kerja Perempuan

Tahun	Y Aktual	X	Y Nilai Tren
2018	52.72	-7	51.77
2019	51.90	-5	52.45
2020	53.37	-3	53.12
2021	53.62	-1	53.79
2022	53.27	1	54.46
2023	54.48	3	55.14
2024	56.82	5	55.81
2025	56.85	7	56.48

Sumber: Data Sekunder (2026)

TPAK perempuan selama periode 2018-2025 mengalami fluktuasi, hal tersebut menunjukkan karena adanya pengaruh faktor ekonomi, sosial, dampak pandemi dan perubahan struktur pasar kerja di Indonesia. Pada tahun 2019 TPAK perempuan mengalami penurunan dikarenakan masih terbatasnya kesediaan kerja yang sesuai dan layak bagi perempuan. Meskipun berada dalam keadaan pandemi, pada tahun 2020-2021 menunjukkan adanya tekanan ekonomi rumah tangga yang mendorong perempuan untuk memasuki kembali pasar kerja, khususnya melalui sektor informal, UMKM, dan sektor pertanian yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan tanggung jawab domestik. Tahun 2022 mengalami penurunan kecil dikarenakan sebagai penyesuaian pascapandemi, ketika kondisi ekonomi rumah tangga mulai membaik, sebagian perempuan mulai memusatkan aktivitasnya pada pekerjaan domestik. Peningkatan TPAK perempuan pada tahun 2023-2025 menunjukkan adanya pemulihan aktivitas ekonomi, dan semakin luasnya akses perempuan terhadap pendidikan, pelatihan dan perubahan pandangan sosial terhadap perempuan yang bekerja, serta tersediannya peluang kerja sektor pertanian dan informal bagi perempuan. Meskipun TPAK perempuan mengalami fluktuasi akibat perubahan kondisi ekonomi dan sosial, perkembangan jangka panjang menunjukkan arah yang positif.

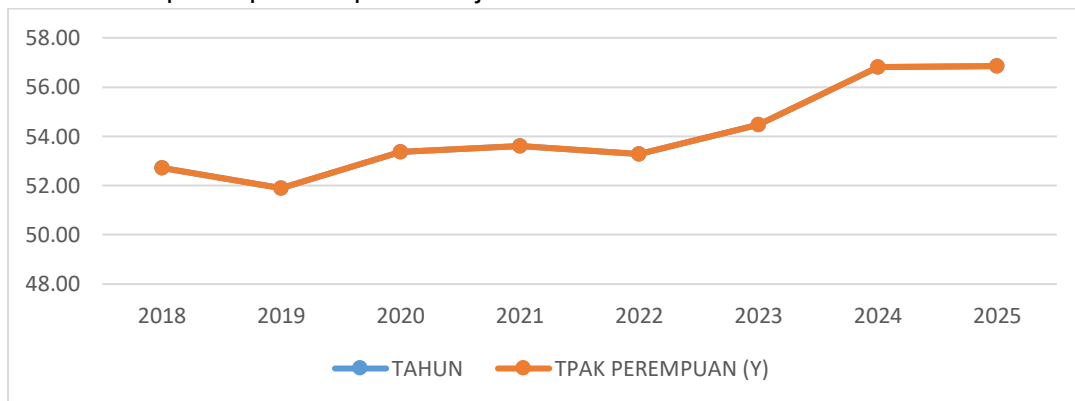
Tabel 2. Peramalan TPAK Perempuan Tahun 2026

Tahun	TPAK Perempuan (%)	Keterangan
2018	52,72	Aktual
2019	51,90	Aktual
2020	53,37	Aktual
2021	53,62	Aktual
2022	53,27	Aktual
2023	54,48	Aktual

Tahun	TPAK Perempuan (%)	Keterangan
2024	56,82	Aktual
2025	56,85	Aktual
2026	57,16	Peramalan

Sumber : Data Sekunder (2026)

Hasil peramalan menyatakan bahwaTPAK perempuan pada tahun 2026 diperkirakan mencapai 57,16%, yang menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan peningkatan partisipasi kerja perempuan dalam angkatan kerja masih berkembang. Sementara dalam periode 2018-2025, TPAK perempuan mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, namun demikian perkembangan menunjukkan arah yang meningkat, yaitu dari 52,72% pada tahun 2018 menjadi 58,85% pada tahun 2025. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis tren yang menghasilkan nilai sebesar 0,337 dengan arah positif, yang dimana dengan berjalannya waktu TPAK perempuan menunjukkan kecenderungan peningkatan. Berdasarkan peningkatan tersebut, jika pola perkembangan relatif tetap, maka TPAK perempuan pada tahun 2026 diramalkan meningkat menjadi 57,16%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan positif dalam keterlibatan perempuan di pasar kerja.



Gambar 1. Grafik Perkembangan TPAK Perempuan Tahun 2018-2025

Sumber : Data Sekunder (2026)

2. Analisis tren tingkat partisipasi kerja laki-laki

Tabel 3. Hasil Analisis Tren Tingkat Partisipasi Kerja Laki-laki

Tahun	Y Aktual	X	Y Nilai Tren
2018	82.68	-7	82.47
2019	83.10	-5	82.68
2020	82.35	-3	82.88
2021	82.30	-1	83.09
2022	83.67	1	83.3
2023	83.71	3	83.51
2024	84.08	5	83.71
2025	83.68	7	83.92

Sumber : Data Sekunder (2026)

TPAK laki-laki pada periode penelitian mengalami fluktuasi yang relatif stabil dengan perubahan yang tidak terlalu besar. Kondisi ini menunjukkan TPAK laki-laki lebih tahan terhadap perubahan karena berada pada tingkat yang cenderung tinggi di bandingkan perempuan. Karena adanya dampak COVID-19, terjadi penurunan

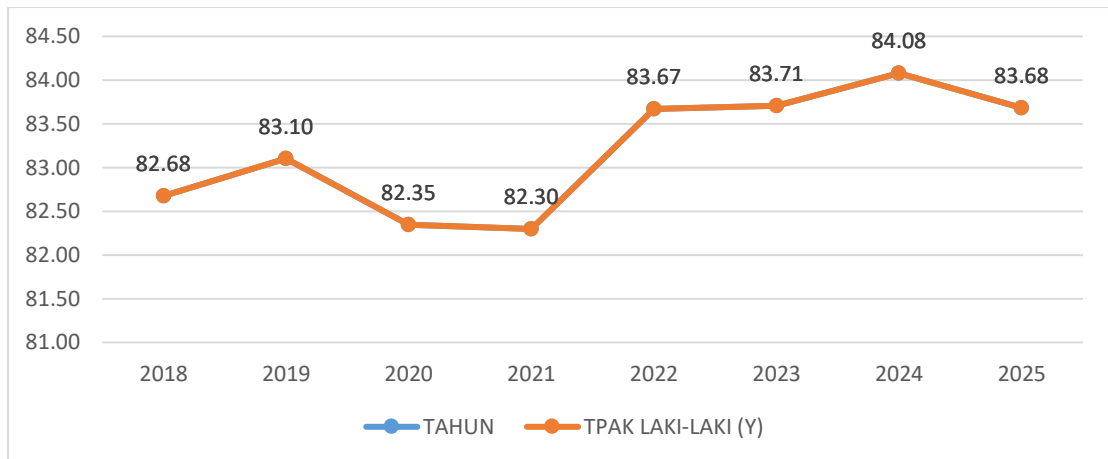
TPAK pada tahun 2020 dari 83,10% menjadi 82,35% dan kembali menjadi 82,30% pada tahun 2021. Dengan adanya dampak COVID-19 ini dapat menghambat aktivitas ekonomi dan penyebab berkurangnya kesempatan kerja, khususnya pada sektor manufaktur, konstruksi dan transportasi yang banyak menyerap tenaga kerja laki-laki. Setelah periode tersebut, TPAK laki-laki mengalami kenaikan secara bertahap pada tahun 2022-2024, dari 82,30% menjadi 83,67, kemudian 83,71% hingga mencapai angka 84,08% pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya proses pemulihan ekonomi pascapandemi, seiring dengan kembali beroprasinya berbagai sektor ekonomi, kini mulai membukanya lebih banyak pekerjaan bagi laki-laki. Kemudian pada tahun 2025, TPAK laki-laki mengalami sedikit penurunan menjadi 83,68%, dikarenakan adanya perubahan struktur kebutuhan tenaga kerja laki-laki menuju pendidikan dan pelatihan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja. Pada periode 2018-2025 berada pada rentan waktu yang relatif sempit, TPAK laki-laki menunjukkan tingkat partisipasi yang cenderung konsisten yaitu 82-84%. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan kondisi ekonomi makro, pemulihan aktivitas ekonomi dan perubahan struktur pada sektor pekerjaan.

Tabel 4. Peramalan TPAK Laki-laki Pada Tahun 2026

Tahun	TPAK Laki-Laki (%)	Keterangan
2018	82,68	Aktual
2019	83,10	Aktual
2020	82,35	Aktual
2021	82,30	Aktual
2022	83,67	Aktual
2023	83,71	Aktual
2024	84,08	Aktual
2025	83,68	Aktual
2026	84,10	Peramalan

Sumber : Data Sekunder (2026)

Berdasarkan hasil peramalan menyatakan bahwa TPAK laki-laki pada tahun 2026 di perkirakan mencapai 84,10%, yang menunjukkan terdapat kecenderungan peningkatan tingkat partisipasi laki-laki dalam angkatan kerja. Sementara pada periode 2018-2025, TPAK laki-laki mengalami perubahan yang fluktuasi, dengan adanya penurunan pada tahun 2020 dan 2021, selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2022-2024, meskipun pada tahun 2025 TPAK laki-laki mengalami penurunan menjadi 83,68%, hasil nilai analisis tren tetap menunjukkan koefisiensi yang positif besar 0,10, yang dimana dapat di artikan TPAK laki-laki dari waktu ke waktu mengalami peningkatan. Berdasarkan pernyataan tersebut, TPAK laki-laki pada tahun 2026 di ramalkan mencapai 84,10%, posisi ini menunjukkan tingkat partisipasi kerja laki-laki dalam angkatan kerja diperkirakan tetap tinggi dengan arah perkembangan yang meningkat.



Gambar 1. Grafik Perkembangan TPAK Laki-laki Tahun 2018-2025

Sumber : Data Sekunder (2026)

Pada grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki di Indonesia pada periode 2018-2025, partisipasi kerja laki-laki secara umum terlihat menunjukkan peningkatan yang relatif kecil dari tahun ke tahun. Selama periode penelitian TPAK laki-laki mengalami kenaikan secara bertahap, terlihat bahwa sebagian besar usia laki-laki bekerja tetap aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Meski dalam beberapa tahun terjadi perubahan yang tidak terlalu besar, grafik menunjukkan pola keseluruhan yang stabil hingga peningkatan periode penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa laki-laki masih menguasai pasar kerja di Indonesia karena tingkat partisipasi kerja yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Tingginya tingkat partisipasi kerja laki-laki dapat dipengaruhi oleh peran laki-laki sebagai pencari nafkah utama dalam rumah tangga, luasnya lapangan kerja, dan faktor sosial dan budaya yang masih mengutamakan laki-laki sebagai kelompok yang lebih aktif dalam dunia kerja. Hasil dari grafik menunjukkan kesesuaian dengan hasil analisis tren dengan nilai koefisien positif, artinya TPAK laki-laki di Indonesia selama periode 2018-2025 mengalami kecenderungan meningkat.

B. Perbandingan Tingkat Partisipasi Kerja Perempuan dengan Laki-laki

1. Uji komparasi tingkat partisipasi kerja perempuan dan laki-laki

Tabel 5. Analisis Uji-t Perbandingan TPAK Laki-laki dan Perempuan

Paired Sampel Test						Significance			
Paired Differences									
95% Confidence Interval of the Difference									
	Mean	Sdr. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
TPAK Laki-laki TPAK Perempuan	29.06750	1.49176	52742	27.82036	30.31464	55.113	7	<.001	<.001

Sumber : Data Sekunder (2026)

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara TPAK laki-laki dan TPAK perempuan selama periode 2018-2025. Rata-rata TPAK laki-laki tercatat sebesar 54,1288%, sehingga terdapat perbedaan rata-rata sebesar 29,0675%. Hal ini menunjukkan terdapat tingkat keterlibatan laki-laki dalam angkatan kerja masih lebih tinggi dengan perempuan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi karena adanya pembagian peran dan tanggung jawab

yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, maupun dalam rumah tangga dan ekonomi. Dalam kondisi terbut perempuan masih memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan domestik dan pengasuhan keluarga, sehingga waktu dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pasar kerja masih terbatas. Disamping hal tersebut, terdapat faktor yang membatasi perempuan seperti akses terhadap kesempatan kerja, tingkat pendidikan dan keterampilan, ketersediaan jenis pekerjaan, serta norma sosial mengenai peran perempuan juga dapat berkontribusi terhadap rendahnya tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia selama periode 2018–2025 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 0,337% per tahun, sehingga menunjukkan adanya perkembangan positif dalam partisipasi kerja perempuan. Namun, hasil perbandingan menunjukkan bahwa TPAK laki-laki masih lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan, dengan rata-rata masing-masing sebesar 83,20% dan 54,13%. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan partisipasi kerja yang signifikan antara laki-laki dan perempuan selama periode 2018–2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Asanti, T. A. (2013). Perempuan dan Pembangunan Sektor Pertanian. *Maksipreneur*, III(1), 62–74.
- Farmia, A. (2006). Peran perempuan Indonesia dalam pembangunan pertanian. *Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2, 35–41.
- Irawan, D., & Gunawan, A. (2025). *Metode penelitian Ekonomi & Bisnis*. UMSU PRESS.
- Jumasrah, Malik, A., & Ulhusna, U. (2026). Tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dan dampaknya pada kesejahteraan keluarga mata kuliah sosiologi ekonomi. *Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 470–474.
- Kencanawati, F., Hermawan, A., Baihaqi, S., & Septiani, A. N. (2024). Kondisi Kesenjangan Gender Di Indonesia. *Dinamika Sosial Dan Sains*, 335–341.
- Khairiyakh, R., & Mulyo, J. H. (2015). Contribution of Agricultural Sector and Sub Sectors on Indonesian Economy. *Ilmu Pertanian*, 18(3), 150–159.
- Kurniasari, W., Gunarto, T., & Yulianawati, D. (2025). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Pertumbuhan Ekonomi : Uji Hipotesis U-Feminisasi. *Ekonomi Insentif*, 19(1), 1–11.
- Putri, A., Fardani, M., Ignasha, N., Farliana, N., & Chairunnisa, N. A. (2023). Pengaruh Gender Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pada Provinsi Di Indonesia Tahun 2023. *Ekonomi Dan Pendidikan*, 25–33.
- Sajati, W. K., Pujiati, A., Ekonomika, F., & Semarang, U. N. (2025). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(4), 1422–1442.
- Suradisastira, K. (2016). Perspektif Keterlibatan Wanita di Sektor Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 16(2), 1. <https://doi.org/10.21082/fae.v16n2.1998.1-9>
- Tribilanti, R. (2025). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 5(2), 253–264.